

Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional

Mila Defi Nur Fitriana¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of self-confidence and parental support on the motivation to learn traditional dance in students of SMP Negeri 22 Samarinda. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 80 students who took extracurricular activities at SMP Negeri 22 Samarinda who were selected using purposive sampling technique. The data collection method used was a scale of motivation to learn traditional dance, self-confidence and parental support. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows program. The results of the research with a confidence level of 95% indicate that: (1) there is a positive and significant influence of self-confidence on the motivation to learn traditional dance with a beta coefficient = 0.563, and the value of $t_{count} > t_{table}$ ($6.475 > 1.991$ and the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$); (2) there is a positive but insignificant effect of parental support on the motivation to learn traditional dance with a beta coefficient = 0.263, and the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.032 > 1.991$) and the value of $p = 0.003$ ($p < 0.05$); (3) There is a significant and significant effect of self-confidence and parental support on the motivation to learn traditional dance in SMP Negeri 22 Samarinda with a value of $f_{count} > f_{table}$ ($37,680 > 3.12$) and a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Self and parents' support for the motivation to learn traditional dance in SMP Negeri 22 Samarinda is 0.495 (49.5 percent).*

Keywords: *self-confidence, parental support and motivation to learn traditional dance*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 80 siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Samarinda yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi belajar tari tradisional, kepercayaan diri dan dukungan orang tua. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows. Hasil penelitian dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan koefisien beta = 0.563, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.475 > 1.991$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$); (2) ada pengaruh positif namun tidak signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan koefisien beta = 0.263, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.032 > 1.991$) dan nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$); (3) ada pengaruh nyata dan signifikan kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($37.680 > 3.12$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kontribusi pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda adalah sebesar 0.495 (49.5 persen).

Kata Kunci: kepercayaan diri, dukungan orang tua dan motivasi belajar tari tradisional

¹ Email: defimila@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini begitu banyak pengaruh luar seperti k-pop dan budaya barat yang berkembang banyaknya mayoritas orang yang sudah mulai mengabaikan bahkan melupakan kebudayaan bangsa khususnya bagi kalangan muda atau remaja seperti halnya kesenian tari tradisional. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya minat masyarakat untuk menyaksikan ataupun mempelajari kesenian tradisional. Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003).

Tidak sedikit anak muda atau remaja yang malah lebih senang menarikan tarian modern dari pada tarian tradisional. Dari waktu ke waktu, tarian tradisional sudah mulai tertutupi oleh adanya tarian modern meskipun tidak semua, tarian tradisional kini sudah tidak dilirik lagi, bahkan anak-anak hingga kaum muda kini sudah lebih mengenal tarian modern daripada tarian tradisional, sehingga sangat sedikit anak muda yang tertarik mempelajari tari tradisional lebih mendalam secara formal. Kini kesenian tradisional kalah bersaing dengan kesenian populer modern. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya minat masyarakat untuk menyaksikan ataupun mempelajari kesenian tradisional. Sejalan dengan semakin majunya suatu masyarakat, semakin besar pula pengaruh dari luar yang diterima oleh masyarakat (Jamil, 2011).

Kurikulum 2013 menekankan pendidikan berbasis kearifan lokal, pemerintah telah melakukan langkah nyata untuk melestarikan kearifan lokal pada setiap daerah melalui jalur pendidikan, yaitu diawali dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, tak terkecuali dalam hal kearifan lokal suatu daerah. Pengertian pendidikan berbasis kearifan lokal disampaikan oleh Ma'mur (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, teknologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Untuk itu proses pendidikan disamping

menekankan pada ilmu pengetahuan juga diarahkan pada pengembangan keterampilan, bakat dan sikap.

Setiap mata pelajaran khususnya ekstrakurikuler memiliki manfaat dan kegunaan tersendiri dalam membangun karakter dan pola pikir peserta didik begitu pun pada ekstrakurikuler kesenian khususnya kesenian tari tradisional. Untuk mempelajari bidang kesenian tidak hanya membutuhkan kecerdasan kognitif, psikomotor, maupun afektif, namun untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan faktor pendorong yang saling berkorelasi. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas belajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi dari dalam individu sendiri dan dari luar individu (Djamarah, 2002). Untuk mempelajari sesuatu hal, dibutuhkan keinginan atau dorongan yang biasa kita sebut dengan motivasi belajar, Menurut B. Uno (2011) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

SMP Negeri 22 Samarinda adalah salah satu sekolah yang sangat menonjol prestasinya di bidang tari tradisional, sudah pernah meraih beragam prestasi salah satunya yang terbaru ini adalah juara II musik tradisional dan juara II tari tradisional tingkat Provinsi Kaltim hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Samarinda Asmuran (Sabri, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu panitia perlombaan Festival Mahakam XVI, SN selaku koordinator acara beliau mengatakan bahwa SMP Negeri 22 Samarinda adalah salah satu sekolah yang selalu mengikuti perlombaan setiap tahunnya untuk perlombaan tari tradisional dan mendapatkan kejuaraan I ataupun II dan pernah juga mereka tidak mendapatkan juara namun mereka tetap mengikuti perlombaan selanjutnya dan mendapatkan kejuaraan lagi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 22 Samarinda memiliki motivasi belajar tari tradisional yang tinggi.

Tidak hanya wawancara peneliti juga memberikan *screening* kepada siswa kelas VII, VIII dan IX yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2017.

Tujuannya untuk melihat motivasi apa saja yang dimiliki siswa untuk mengikuti tari tradisional. 1088

jumlah populasi dari siswa kelas VII, VIII dan IX diketahui hanya ada 80 yang mengikuti tari tradisional.

Tabel 1. Motivasi Belajar Tari Tradisional Kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 22 Samarinda

Motivasi Belajar	Jumlah Siswa yang Memilih	Persentase (%)
Adanya Dukungan orang tua	24	30.00
Ingin meningkatkan rasa percaya diri	21	26.25
mengasah kemampuan yang dimiliki	8	10.00
Ajakan dari teman	4	5.00
Cita-cita dari kecil ingin belajar tari	3	3.75
Hobi menari	10	12.50
Menambah kesibukan lain	4	5.00
Sudah menekuni tari sejak kecil	5	6.25
Melestarikan budaya Indonesia	1	1.25

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar tari tradisional adalah dukungan orang tua dan kepercayaan diri yang paling banyak dipilih siswa kelas VII, VIII dan XI di SMP Negeri 22 Samarinda dengan persentase dukungan orang tua 30.00 persen, serta kepercayaan diri dengan persentase 26.25 persen.

Selanjutnya peneliti mewawancarai subjek berinisial AP. Subjek AP mengatakan bahwa subjek merasa rasa percaya diri lebih meningkat setelah mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional, sebelum mengikuti tari tradisional subjek merasa menjadi orang yang pemalu, namun setelah mengikuti perlombaan tari tradisional subjek ingin menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam menari dan ketika sudah naik diatas panggung rasa percaya diri subjek langsung meningkat.

Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran tari khususnya, pembelajaran tari tradisional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya di arahkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas bagi para siswa, sehingga akan terbentuk rasa kepercayaan diri. Dariyo (2007) berpendapat bahwa percaya diri ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi pernyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Percaya diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memahami dirinya sendiri, dengan memahami potensi yang ada dalam dirinya, siswa mampu untuk menunjukkan pontensi yang dimilikinya kepada orang lain.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Kuat lemahnya motivasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan luar

individu itu sendiri, faktor dari luar dapat berupa perhatian dan adanya dukungan dari orang tua. Dan faktor dari luar ini akan mempengaruhi dalam memunculkan motivasi dari dalam karena jika lingkungan terutama pada orang tua tidak memberi dukungan maka motivasi yang ada dari dalam diri individu tersebut akan semakin berkurang. Peran orang tua dan peran guru adalah dua faktor penting dalam mengembangkan motivasi belajar siswa (Rozaqoh, 2008).

Bedasarkan rangkaian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional Pada Siswa SMP Negeri 22 Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar Tari Tradisional

Teori motivasi belajar yang diungkapkan Uno (dalam Sigala, 2016) menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Menurut Setiawati (2008) tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut.

Kepercayaan Diri

Dariyo (2007) berpendapat bahwa percaya diri ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Percaya diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memahami dirinya sendiri, dengan memahami potensi yang ada dalam dirinya, siswa mampu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya kepada orang lain.

Dukungan Orang Tua

Menurut Santrock (2007), dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional SMP Negeri 22 Samarinda. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrument penelitian yang terdiri atas skala motivasi belajar tari tradisional, kepercayaan diri dan dukungan orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan skala kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SMP Negeri 22 Samarinda yang berjumlah 80 siswa. Hasil uji validitas dan reabilitas pada skala motivasi belajar tari tradisional terdapat 4 butir yang gugur dengan nilai alpha 0.710, skala kepercayaan diri terdapat 1 butir gugur dengan nilai alpha 0.732, skala dukungan orang tua terdapat 0 butir gugur dengan alpha 0.719. Adapun perhitungan statistic dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar tari tradisional didapatkan nilai p sebesar 0.077, dan variabel kepercayaan diri didapatkan nilai $p = 0.200$, selanjutnya pada variabel dukungan orang tua didapatkan nilai $p = 0.200$. Hal ini menunjukkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal atau

dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas antara variabel motivasi belajar tari tradisional dengan kepercayaan diri menghasilkan nilai $p = 0.854$ dan nilai F hitung = 0.704, yang berarti hubungannya dinyatakan linear. Hasil uji asumsi linearitas antara variabel motivasi belajar tari tradisional dengan dukungan orang tua menghasilkan nilai $p = 0.718$ dan nilai F hitung = 0.827, yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas (kepercayaan diri dan dukungan orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi belajar tari tradisional) menghasilkan nilai yang sama yaitu *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.194 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.837. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji heteroskedastisitas motivasi belajar tari tradisional terhadap kepercayaan diri nilai $p = 0.672$ dengan t hitung = 0.425 dan dukungan orang tua nilai $p = 0.981$ dan t hitung = 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi homoskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan nilai $\beta = 0.520$, $t = 5.438$ dan $p = 0.000$. Kemudian pada hasil analisis regresi secara bertahap selanjutnya didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan nilai $\beta = 0.221$, $t = 2.310$ dan $p = 0.024$. Selanjutnya, pada hasil analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa ada pengaruh sangat signifikan kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan nilai $R^2 = 0.411$ (41.1 persen), f hitung = 26.894 dan $p = 0.000$.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin tingginya kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar tari tradisional sejalan dengan pernyataan Lauster (Maulida & Dhanita 2012) kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan (sekolah), sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri

dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Angelis (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada empat yaitu pertama kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan. Kedua keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri. Ketiga keinginan yaitu ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya dan yang keempat tekak yang kuat yaitu rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekak yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Teori di atas juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMP Negeri 22 Samarinda pada hari Selasa, 16 Mei 2017. Subjek AP mengatakan bahwa subjek merasa rasa percaya diri lebih meningkat setelah mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional, sebelum mengikuti tari tradisional subjek merasa menjadi orang yang pemalu, namun setelah mengikuti perlombaan tari tradisional subjek ingin menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam menari dan ketika sudah naik diatas panggung rasa percaya diri subjek langsung meningkat. Subjek AS merasa ingin menunjukkan kemampuan yang dimilikinya baik menari tari tradisional ataupun modern dan bangga bisa menunjukkan kepada orang lain bahwa tari tradisional itu tidak kuno dan harus dilestarikan subjek juga memiliki dampak positif setelah mengikuti ekstrakurikuler tari, nilai subjek semakin membaik.

Selanjutnya keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Raymond dan Judith (dalam Kurniawan2016). Dalam kondisi normal keluarga yang paling dekat dengan siswa adalah orang tua. Orang tua dalam kegiatan belajar siswa sebaiknya memberikan fasilitas yang cukup, dan juga memberikan semangat kepadanya. Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perhatian, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Ellis, Thomas & Rollins dalam Lestari, 2012). Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi

beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Teori diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional di SMP Negeri 22 Samarinda pada hari Selasa, 16 Mei 2017. Subjek MR mengatakan bahwa awal masuk di ekstrakurikuler tari tradisional karena saran dari orang tua karena SMP Negeri 22 Samarinda berprestasi di bidang tari tradisional. Terkadang subjek dimarahi oleh orang tuanya subjek apabila pulang terlalu sore dan tidak memberi kabar. Jika dalam perlombaan subjek kalah orang tua subjek akan menasihati bahwa akan ada perlomba yang lain dan kedepannya akan mendapatkan juara, dan apabila subjek menang orang tua subjek akan memberikan ucapan selamat atas kerja kerasnya selama ini

Kemudian mengenai kontribusi pengaruh (R^2) kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional yaitu 41.1% hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan dukungan orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar tari tradisional sebesar 41.1 persen dan sisanya 58.9 persen dijelaskan oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui (Sardiman, 2010).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Sukarman (2014) bahwa kepercayaan diri itu juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya agar setiap individu mampu memotivasi dirinya untuk giat dan ulet dalam belajar. Kemudian siswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula dan sebaliknya jika siswa mendapatkan dukungan sosial orang tua rendah maka akan memiliki motivasi belajar yang rendah pula (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Ada pengaruh positif dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Selanjutnya, ada pengaruh antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi siswa

Siswa SMP Negeri 22 Samarinda yang mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional diharapkan dapat mempertahankan keyakinan akan kemampuan diri dan bertanggung jawab dengan cara tetap berlatih dengan sungguh-sungguh sehingga kedepannya prestasi tari tradisional lebih meningkat lagi dan diharapkan siswa tetap berlatih sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler di sekolah dan meyakini bahwa memiliki potensi yang ada dalam dirinya sehingga kedepannya bisa mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan tari.

2. Bagi orang tua,

Orang tua diharapkan untuk tetap memberikan dukungan kepada anak berupa materil dan memberikan perhatian serta semangat kepada anak jika mengalami kesulitan dalam berlatih tari tradisional serta memberikan selamat dan apresiasi jika anak mendapatkan juara dalam sebuah perlombaan sehingga mendukung anak untuk terus mengikuti perlombaan tari.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dukungan *instrumental* kepada siswa dengan memberikan dukungan materil seperti memfasilitasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional dan memberikan ruangan khusus yang memadai sesuai jumlah siswa yang mengambil ekstrakurikuler tari tradisional. Kemudian memberikan apresiasi kepada siswa yang memenangkan perlombaan tari tradisional agar

siswa lebih termotivasi lagi untuk memenangkan perlombaan selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan wawancara dan observasi secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih akurat, komprehensif dan mendalam dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. (2003). *Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan (Anak Tiga Tahun Pertama)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Jamal, M. (2012). *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kurniawan, A. C. (2016). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ma'mur, J., Anwar, K., & Kholiq, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luntturnya Kesenian Tradisional Semarang (Studi Eksplorasi Kesenian Tradisional Semarang) *Jurnal Riptek* Vol. 5, No.II
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Journal Psikologi Undip*. Vol.11. No.2.
- Sabri. (2017). SMP Negeri 22 Samarinda Pernah Raih Musik Tradisi Terbaik Se-Indonesia. *Koran Kaltim*.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Setiawati, R. (2008). *Seni Tari Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Sigala, L. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Yang Pernah Mengikuti Remedial Kimia Di SMA ITCI Penajam Paser Utara. *Journal Psikoborneo*. Vol.4, No.3, Hal.462-469.
- Sukarman. (2014). Korelasi Sikap Percaya Diri dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Al-Tazkiah*. Vol.4, No.2, hal.127-135.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cetakan ke-6. Jakarta: Bumi Aksara